

# **Membentuk Karakter Kepemimpinan Remaja di Era Revolusi Industri 4.0**

**Nanang Djamiludin**

Jaringan Anak Nasional (JARANAN)  
nanangdjamiludin@gmail.com

---

***Abstract** - The development of the industrial revolution today is increasingly encouraging technological developments to become more advanced. One of the characteristics of the 4.0 industrial revolution is the interconnection between humans and machines / devices through the internet of things / internet of people. The Digital Age is currently taking place and moving so fast towards new points of achievement that have never happened before. The result of this is the result of many terrible changes taking place in society. In fact, not a few things in society are uprooted (disruption). With this activity. Youth leadership as Generation Z today, who also live side by side with generations above and below it, must truly understand the challenges, threats and opportunities that are provided today. While preparing himself and actually activating the potential for superior and authentic qualities that are contained within him.*

***Keywords:** characteristic; youth leadership; the 4.0 industrial revolution*

**Abstrak** - Berkembangnya revolusi industri saat ini semakin mendorong perkembangan teknologi menjadi lebih maju. Salah satu ciri revolusi industri 4.0 ini yaitu adanya interkoneksi antara manusia dengan mesin/perangkat melalui internet of things/internet of people. Era Digital saat ini berlangsung dan bergerak sedemikian cepatnya menuju titik-titik capaian baru yang tak pernah terjadi sebelumnya. Banyak perubahan dasyat yang berlangsung di tengah masyarakat yang diakibatkannya. Bahkan tak sedikit hal di masyarakat yang justru tercabut dari akarnya (disrupsi). Dengan adanya kegiatan ini. Kepemimpinan remaja sebagai Generasi Z saat ini, yang juga hidup berdampingan dengan generasi di atas dan di bawahnya, harus benar-benar memahami tantangan, ancaman dan peluang yang disediakan jaman ini dengan sebaik-baiknya. Seraya menyiapkan diri dan mengaktivasi secara aktual potensi-potensi kualitas unggul dan otentik yang terdapat di dalam dirinya.

**Kata Kunci:** karakter; kepemimpinan remaja; era revolusi industri 4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia baik secara fisik maupun biologisnya. Perkembangan teknologi saat ini tidak serta-merta tanpa melalui tahapan yang panjang dan rumit, mulai dari revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan adanya penemuan mesin uap dan mulainya industri manufaktur pada abad ke 18. Kemudian lanjut pada revolusi industri 2.0 pada abad ke 19 yang ditandai dengan adanya produksi massal dan ditemukannya mesin listrik untuk pengolahan produk pertanian. Setelah melewati tahapan tersebut, muncul kemudian revolusi industri 3.0 pada abad ke 20 yang ditandai dengan adanya komputer dan teknologi informasi. Hingga akhirnya saat ini kita berada pada revolusi industri 4.0 yang merupakan puncak dari lahirnya teknologi digital dan berbagai bentuk otomatisasi teknologi.

Berkembangnya revolusi industri saat ini semakin mendorong perkembangan teknologi menjadi lebih maju. Salah satu ciri revolusi industri 4.0 ini yaitu adanya interkoneksi antara manusia dengan mesin/perangkat melalui internet of things/internet of people (Hermann, et.al:2016). Era Digital saat ini berlangsung dan bergerak sedemikian cepatnya menuju titik-

titik capaian baru yang tak pernah terjadi sebelumnya. Banyak perubahan dasyat yang berlangsung di tengah masyarakat yang diakibatkannya. Bahkan tak sedikit hal di masyarakat yang justru tercabut dari akarnya (disrupsi).

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaidi, 2012:12)

Sehingga Generasi Z saat ini, yang juga hidup berdampingan dengan generasi di atas dan di bawahnya, harus benar-benar memahami tantangan, ancaman dan peluang yang disediakan jaman ini dengan sebaik-baiknya. Seraya menyiapkan diri dan mengaktivasi secara aktual potensi-potensi kualitas unggul dan otentik yang terdapat di dalam dirinya.

Selain itu, secara kognitif, kebanyakan peneliti percaya bahwa otak sepenuhnya matang pada saat masa remaja. Perubahan dramatis dalam struktur otak remaja mencakup emosi, penilaian, perilaku organisasi, dan control diri yang berganti antara masa pubertas dan masa dewasa awal (Papalia, 2014). Perkembangan kognitif pada masa remaja juga dapat dikaitkan dengan ide yang dicetuskan oleh Piaget. Menurut Piaget (2010), pada masa remaja manusia memasuki tingkat perkembangan kognitif atau yang disebut operasi formal atau ketika mereka mengembangkan kapasitas pemikiran abstrak. Perkembangan tersebut biasanya terjadi di usia 11 tahun, memberi para remaja cara manipulasi informasi yang lebih kompleks.

Merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) rentang usia 13-18 tahun termasuk dalam kategori remaja. Dimana remaja pada saat ini termasuk kategori Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Tidak dapat dipungkiri bahwa Generasi Z tersebut sejak kecil mereka sudah mengenal dan sudah terbiasa dengan berbagai bentuk gadget. Selain itu, Remaja Generasi Z ini juga lahir dan tumbuh pada saat internet sudah lebih berkembang daripada generasi sebelumnya. Hal ini menyebabkan Generasi Z telah melek internet dari semenjak mereka lahir. Hal ini secara langsung telah merubah sistem ekologi pada remaja era revolusi industri 4.0 ini.

Karakteristik lain dalam artikel Hitss.com dalam Hidayatullah (2018) menyebutkan bahwa generasi milenial: 1) Lebih percaya *user generated content* (UGC) daripada informasi searah, 2) Lebih memilih ponsel dibanding Tv, 3) Wajib memiliki media social, 4) Kurang suka membaca secara konvensional, 5) Cenderung tidak loyal tapi bekerja efektif, 6) cenderung melakukan transaksi secara cashless, 7) Lebih peka terhadap teknologi, 8) Memanfaatkan teknologi dan Informasi, 9) Cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain. Beberapa karakteristik tersebut memiliki pengaruh pada cara generasi milenial dalam menentukan karir yang ingin dicapai dan bagaimana cara mendapatkannya.

Adapun karakteristik generasi milenial yang disebutkan oleh Lynos (2004) dalam Putra (2016) antara lain: karakteristik masing-masing individu berbeda tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasi sangat terbuka dibanding generasi sebelumnya, penggunaan media social yang sangat intensif dan kehidupannya sangat bergantung pada perkembangan teknologi, lebih terbuka pada pandangan politik dan ekonomi.

Itulah inti pesan yang mencuat kepada Generasi Z saat “Seminar Membentuk Karakter Kepemimpinan Remaja di Era Revolusi Industri 4.0”, di Aula SMKN 50 Jaktim, pada akhir pekan (8/11/2019). Pembicara membawakan materi berjudul “Mempersiapkan Generasi Z yang Berkualitas di Era Digital untuk Memimpin Masa Depan”.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan itu merupakan kerjasama Unit Bimbingan Konseling SMKN 50 Jakarta Timur, Pusat Informasi dan Konseling Remaja KAWAT (Kreatif, Aktif, Waspada, Antusias, dan Tanggungjawab) SMK Negeri 50 Jaktim, dan Sudin Kesehatan Jakarta Timur. Acara diawali sambutan Kepala Sekolah SMK Negeri 50 Jakarta Timur, Dra Trisnawati. Kepada peserta didiknya sekaligus membuka acara. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: sosialisasi/penyuluhan mengenai materi-materi seputar remaja, apa itu era industri 4.0, bagaimana remaja beradaptasi pada era 4.0, selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab seputar remaja dan era digital di kalangan remaja dengan tema sosialisasi “Seminar Membentuk Karakter Kepemimpinan Remaja di Era Revolusi Industri 4.0” dimana pada metode pelaksanaan ini banyak dari siswa yang antusias bertanya mengenai kesiapan para remaja menghadapi perubahan, hubungan antara remaja dengan orang tua dan posisi remaja pada lingkungan sosial baik di rumah maupun di sekolah, oleh karena itu perlu diberikan sosialisasi terkait apa itu kecerdasan buatan tua, penjelasan mengenai contoh kecerdasan buatan yang saat ini sudah berlangsung, bagaimana mempersiapkan diri, menggunakan teknologi dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat industri 4.0 ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan baik dan lancar serta sesuai jadwal. Selama kegiatan berlangsung, peserta yakni siswa/siswi SMK Negeri 50 Jakarta Timur menyimak dengan baik, tertib dan memberikan feedback (umpan balik) yang cukup aktif. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi serta tanya jawab waktu yang diberikan 120 menit, dan 30 menit sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang Pentingnya Literasi Bagi Kalangan Pelajar.



Gambar 2.

Aantusias siswa pada sesi tanya jawab dengan meteri Pentingnya Literasi Bagi Kalangan Pelajar



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Bersama Guru dan Siswa SMK Negeri 50 Jakarta Timur

Remaja pada era revolusi industry 4.0 termasuk dalam kategori generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital dan internet. Orang-orang yang termasuk dalam Generasi Z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasa dengan berbagai macam dan bentuk gadget. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya, Sudah jamak bahwa media membawa efek pada perilaku. Kecepatan internet telah membuat perilaku Gen Z sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka suka akan sesuatu yang instan, cepat, kolaboratif, dan viral. Beda dengan orangtua mereka, ayah-ibu mereka yang bergen X atau Y adalah generasi yang merasakan kecepatan internet di tahap pertengahan dalam hidup, mereka sempat merasakan hegemoni media koran dan buku-buku fisik sehingga mereka masih bisa sabar dan mengendalikan diri. Sedangkan gen Z, mereka melek internet dari sejak lahir.

Aspek sosial remaja masa kini tampak pada kemampuan adaptasi mereka yang baik, serta mudahnya mereka membentuk pertemanan dengan orang baru. Berkembangnya berbagai jenis sosial media menjadikan remaja lebih aktif berkomunikasi dengan banyak orang hal ini menyebabkan mereka mudah membentuk pertemanan juga beradaptasi jika harus bergaul dengan orang atau tempat yang baru. Intelegensi remaja pun berkembang, mereka memiliki daya tangkap yang baik, pengetahuan yang lebih luas, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sejak

kanak kanak mereka sudah sering berinteraksi dengan internet, mereka dapat dengan cepat mengoperasikan handphone dibanding orang dewasa lainnya. Selain kekuatan, terdapat pula kelemahan remaja masa kini diantaranya dari aspek psikologis. Mereka masih cenderung memiliki emosi yang tidak stabil bahkan sering meluap-luap, seringkali terjadi perkelahian antar remaja karena hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu besar. Mereka pun belum dapat bertanggung jawab penuh dengan apa yang telah dikerjakannya. Misalnya kenakalan remaja berupa mencuri, mereka seringkali tidak berfikir panjang apa saja dampak yang akan terjadi setelah mereka mencuri. Remaja pun mudah terpengaruh oleh teman atau hal hal yang sebenarnya tidak sesuai dengan norma, bahkan kecepatan perubahan sering kali kurang dapat diantisipasi remaja kita karena pemahaman teknologi dan kecenderungan ikut-ikutan.

Remaja saat ini harus siap menghadaoi perkembangan revolusi industri, cirinya beserta perubahan-perubahan besar yang mengiringinya masyarakat. Dari era revolusi industri gelombang pertama pada abad ke 18, hingga gelombang keempat saat ini yang dikenal dengan istilah revolusi Industri 4.0. dan masyarakat era 5.0. Bahkan negara Jepang sudag masuk pada era masyarakat 5.0 tersebut.

Sistem pendidikan pun sudah semakin maju, kurikulum pendidikan yang didapat remaja di sekolah pun terus berkembang. Dengan kemajuan pendidikan, seharusnya terlahir juga remaja yang cerdas serta memiliki kompetensi yang baik. Sehingga remaja sebagai generasi penerus bangsa yang mumpuni di berbagai ilmu serta memiliki karakter yang baik.

## **SIMPULAN**

Revolusi Industri 4.0 merupakan puncak dari perkembangan teknologi informasi, dimana dampaknya berupa disrupsi diberbagai bidang terkhusus pada bidang ekonomi yang merupakan sektor paling krusial bagi suatu negara. Era Revolusi Industri 4.0 dikenal dengan era serba digital. Hampir seluruh kegiatan manusia diambil alih dan dipermudah oleh teknologi, sehingga bagi negara dengan jumlah penduduk yang tinggi hal ini akan menjadi sebuah tantangan. Generasi Milenial sebagai generasi yang menjadi angkatan kerja pada era disrupsi 4.0 dituntut untuk dapat memiliki skill dan inovasi yang tinggi agar dapat bersaing, oleh sebab itu salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip atau konsep melek teknologi pada segala lini usaha yang digeluti agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Konsep yang dikembangkan oleh *melek teknologi* jika dikombinasikan dengan karakter yang dimiliki oleh generasi milenial akan menjadi sebuah solusi dalam menghadapi bonus demografi dan masalah kesenjangan ekonomi di Indonesia. Sehingga remaja kita yang disebut generasi Z siap dan mampu bersaing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science*
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan (JM DK)*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlanga.
- Papalia, E. D. & Feldman, R. T. (2014). *Meyelami Perkembangan Manusia; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2010). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Y. S. (2016). *Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti: Journal of Economics & Business*, 9(2), 123-134. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.